

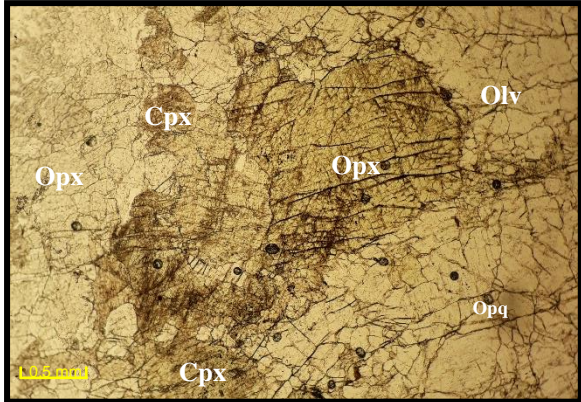
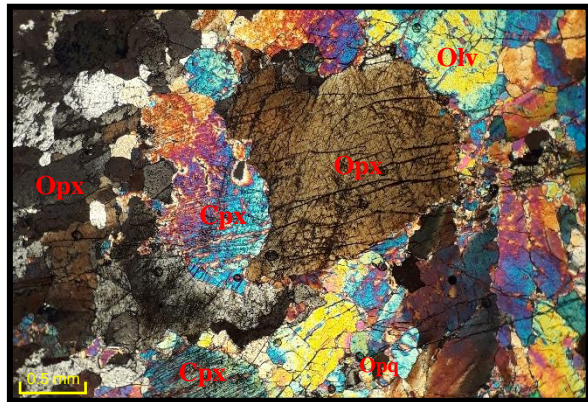
## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, W. 2006. *Nickel Laterites : Fundamentals of Chemistry, Mineralogy, Weathering Processes, and Laterite Formation*. Unpublished
- Altin, M. 2013. *Identifikasi Sebaran Nikel Laterit dan Volume Bijih Nikel, PT. Vale Indonesia*, Bandung.
- Anonim. 1998. *Klasifikasi Sumberdaya Mineral dan Cadangan*. Badan Standarisasi Nasional
- Bargawa, W. S. (2018a). *Geostatistik*. KEqu Book : Yogyakarta.
- Billings, M.P. 1946. *Struktural Geology*. Prentice- Hall, Inc, New York
- Bemmelen. V. R. W. *The Geology of Indonesia Vol. IA*. Government Printing Office, The Hague
- Brand, N., Butt, C., & Elias, M. 1998. *EXPLORATION MODEL: The Cause shear controlled Ni-oxide and associated Mn-Co--Ni deposit, Western Australia*. AGSO Journal of Australian Geology & Geophysics, 81-88
- Elias, M, 2002. *Nickel Laterite Deposits- Geological Overview, Resources and Exploration*. Special Publication 4 Nickel Elias Assotiation. CSA Australia Pty Ltd, 24p.
- Fenton, C.L and Fenton M. A. 1940. *The Rock Book*. Doubleday & Company. Inc. Garden City. New York
- Golightly, J.P. 1979. *Nickeliferous Laterites: A General Description*. International Laterit. Symposium New Orleans. Feb 19-21, 1979
- Golightly, J. P. 2010. *Progress in Understanding the Evolution of Nickel Laterites*. Society of Economic Geologists, 000-000
- Hardyanto, H., 2015. *Pemodelan Endapan Nikel Laterit, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah*. Jurnal Geomine, 2(1).
- Haris, A. 2005. *Metode Perhitungan Cadangan*. Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Ilmu Kebumian Dan Teknologi Mineral ITB, Bandung
- Hasria, dkk. 2020. *Characteristics of Ultramafic Igneous Rock Ophiolite Complex in Asera District, Nort Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province, Indonesia*. Journal of Geoscience Engineering Environment, and Technology. 5(3), pp.108-112

- Jaya, A. dkk. 2022. *Uplift and Laterization History of Sulawesi Ophiolite Implication to Neogene Sedimentary Surrounding of SE Sulawesi*. PROCEEDINGS PIT IAGI 51st 2022. Makassar
- Kadarusman, A. 2004. *Petrology, geochemistry and paleogeographic reconstruction of the East Sulawesi Ophiolite, Indonesia*. Tectonophysics 392 (2004) 55 – 83
- Kadarusman, A. 2009. *Ultramafic Rocks Occurrences In Eastern Indonesia And Their Geological Setting*. Proceedings Pit Iagi Semarang 2009, 1-8.
- Latif, A., 2008. *Studi Perbandingan Metode Nearest Neighbourhood Point (NNP), Inverse Distance Weighted (IDW) dan Kriging pada Perhitungan Cadangan Nikel Laterit*
- Li Zhengquan, dkk. 2018. *An Adjusted Inverse Distance Weighted Spatial Interpolation Method*. Advances in Computer Science Research, volume 65
- Maulana, A. 2017. *Endapan Mineral*. Ombak, Yogyakarta
- McDonough W. and Rudnick R. 1998. *Mineralogy And Composition Of The Upper Mantle*. Department of Earth and Planetary Sciences Harvard University
- Rusmana.E. 1993. *Geologi Lembar Lasusua-Kendari*. Departemen Pertambangan dan Energi, Direktorat Jenderal Geologi Dan Sumber Daya Mineral. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sukandarrumidi.2007. *Geologi Mineral Logam*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Surono, 2013. *Geologi Lengan Tenggara Sulawesi*. Badan Geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Bandung
- Snowden. 2009. *Resource Estimation*. Snowden Mining Industry Consultants : Australia
- Streckeisen, A.L., Le Bas, M.J. 1991. *The IUGS Systematic of Igneous Rocks*. Department of Geology, University of Leicester, LE1 7RH, UK and Manuelstrasse 78, Berne, CH-3006, Switzerland, Journal of the Geological Society, London, Vol. 148, 1991, pp. 825-833, 8 figs, 2 tables. Printed in Northern Ireland.
- Streckeisen, A.L., 1976, The IUGS Systematic of Igneous Rocks, Journal of The Geological Society, London.
- Thamsi, A. B. (2016). *Estimasi Cadangan Terukur Endapan Nikel Laterit Cog 2,0% Menggunakan Metode Inverse Distance Pada Pt. Teknik Alum Service, Blok X*. Jurnal Geomine Vol. 4 (3). Desember.

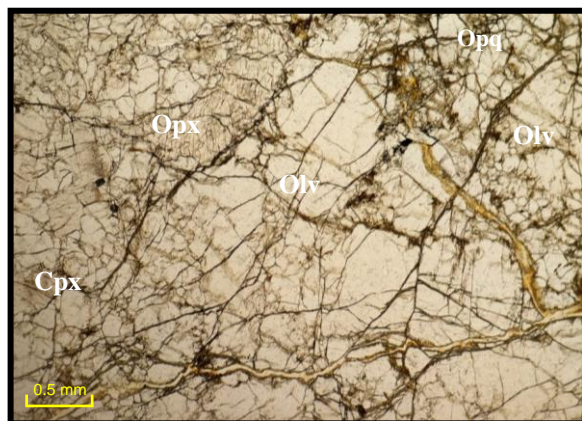
- Tonggiroh, Adi, Asri J., Ulva R., I. 2017. *Type of nickel laterization, lasolo fracture and mollase deposits of Southeast Sulawesi, Indonesia*. *Eco. Env. & Cons.* 23 (1) : 2017; pp. (97-103)
- Wakila, M.H., dkk. 2019. *Pengaruh Tingkat Pelapukan Terhadap Kadar Nikel Laterit Pada Daerah Ussu, Kec. Malili Kab. Luwu Timur Prov. Sulawesi Selatan*. *Jurnal Geomine*, 7(1), pp.30-35
- Wawan, A.K, Tabaika. M., 2019. *Pemodelan Dan Estimasi Sumberdaya Nikel Laterit Site Pulau Pakal Pt. Antam (Persero) Tbk Ubp Nickel Maluku Utara Menggunakan Metode Inverse Distance Weight Dan Ordinary Kriging*. *Dintek* Volume 12 Nomor 1 Maret 2019 p.19 -28

## Lampiran 1 : Deskripsi Petrografi

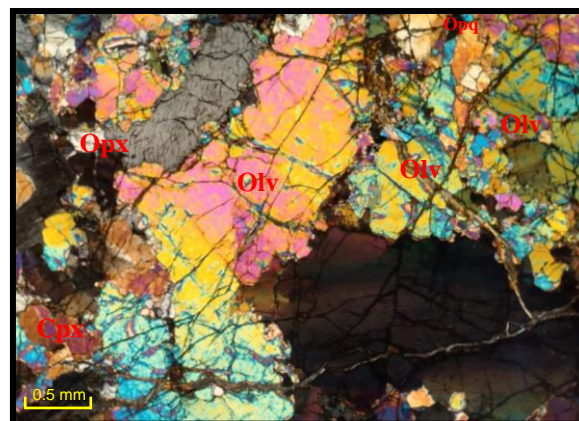
No. Sampel : LPA/ST1		Satuan : Peridotit
Lokasi : Kab. Konawe Utara		Nama Batuan : <i>Lherzolite</i> (Steckeisen, 1975)
<b>Foto</b>		
		
// - Nikol		X - Nikol
Lensa Okuler : 10 x		Lensa Objektif : 4 x
Perbesaran Total : 40x		
<b>Tipe Batuan</b> : Batuan Beku		
<b>Tipe Stuktur</b> : Masif		
<b>Mikroskopis</b> : Sayatan batuan beku ini berwarna absorpsi kecoklatan, dan warna interverensi merah muda, biru, kuning, ungu, dan abu-abu, tekstur kristanilitas holokristalin, granularitas faneritik, relasi equigranular, bentuk subhedral-anhedral, terdiri dari mineral berupa olivin, klinopiroksin, orthopiroksin, dan mineral opak, dengan ukuran mineral 0,2 – 2 mm.		
<b>Deskripsi Mineralogi</b>		
Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral
Olivin (Olv)	45	Warna absorpsi abu-abu, warna interferensi merah muda, biru, kuning, ungu dan abu-abu, sudut gelap 22°, relief tinggi, intensitas tinggi, tidak memiliki belahan, pecahan ada, bentuk subhedral-anhedral, ukuran mineral 0,5 – 1 mm.
Clinopiroksin (Cpx)	30	Warna absorpsi tidak berwarna/transparan interferensi kuning muda, relief tinggi, membentuk mineral subhedral-anhedral, intensitas tinggi, belahan 2 arah, warna, tidak memiliki kembaran, sudut gelap 42°, jenis gelap miring, ukuran 0,5 – 1,5 mm.
Orthopiroksin (Opx)	20	Warna absorpsi tidak berwarna/transparan, warna interferensi putih keabuabuan, relief sedang, intensitas rendah, pleokroisme monokroik pecahan ada, bentuk mineral subhedral-anhedral ukuran mineral 0,5 – 2 mm, sudut gelap 5°, jenis gelap paralel.
Opaq (Opq)	5	Warna absorpsi hitam, warna intervensi hitam, bentuk anhedral-subhedral, ukuran mineral 0,1 mm – 0,5 mm.

<b>No. Sampel</b>	: LPA/I/25	<b>Satuan</b>	: Peridotit
<b>Lokasi</b>	: Kab. Konawe Utara	<b>Nama Batuan</b>	: <i>Lherzolite</i> (Steckeisen, 1975)

**Foto**



// - Nikol



X - Nikol

Lensa Okuler : 10 x

Lensa Objektif : 4 x

Perbesaran Total : 40x

**Tipe Batuan** : Batuan Beku

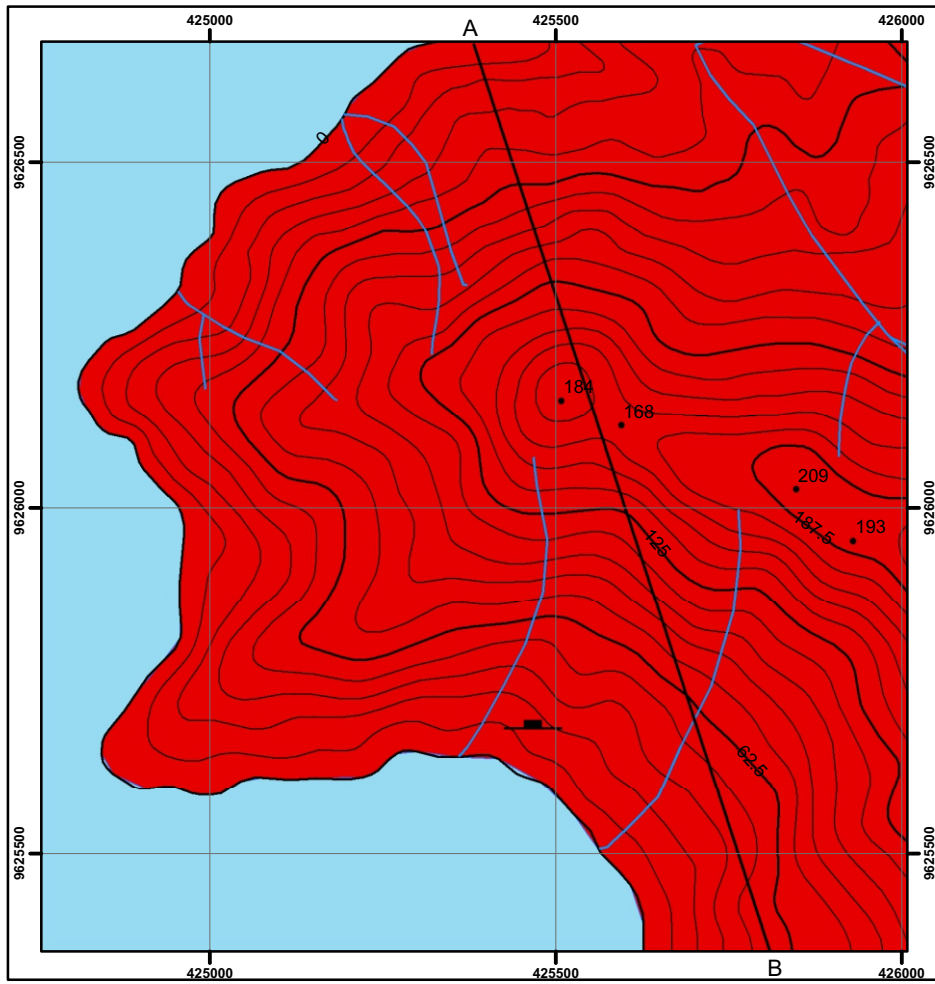
**Tipe Stuktur** : Masif

**Mikroskopis** : Sayatan batuan beku ini berwarna absorpsi kecoklatan, dan warna interverensi abu-abu kecoklatan pecahan ada, belahan ada, tekstur kristalinitas holohialin, granularitas afanitik, bentuk mineral subhedral-anhedral ukuran mineral < 0,1-1,25 mm, Komposisi mineral, olivin, piroksin, opa, dan masa dasar yang terdiri dari mikrokristalin.

**Deskripsi Mineralogi**

Komposisi Mineral	Jumlah (%)	Keterangan Optik Mineral
Olivin (Olv)	60	Warna absorpsi abu-abu, warna interferensi merah muda, biru, kuning, ungu dan abu-abu, sudut gelap 20° relief tinggi, intensitas tinggi, tidak memiliki belahan, pecahan ada, bentuk subhedral-anhedral, ukuran mineral 0,5 – 1 mm.
Clinopiroksin (Cpx)	20	Warna absorpsi tidak berwarna/transparan interferensi kuning muda, relief tinggi, membentuk mineral subhedral-anhedral, intensitas tinggi, belahan 2 arah, warna, tidak memiliki kembaran, sudut gelap 35°, jenis gelap miring, ukuran 0,5 – 1,25 mm.
Orthopiroksin (Opx)	15	Warna absorpsi tidak berwarna/transparan, warna interferensi putih keabuabuan, relief sedang, intensitas rendah, pleokroisme monokroik pecahan ada, bentuk mineral subhedral-anhedral ukuran mineral 0,2 – 0,5 mm, sudut gelap 7°, jenis gelap paralel.
Opa (Opq)	5	Warna absorpsi hitam, warna intervensi hitam, bentuk anhedral-subhedral, ukuran mineral 0,1 mm – 0,2 mm.

# Lampiran 1 : Peta Geologi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS HASANUDDIN  
 FAKULTAS TEKNIK  
 DEPARTEMEN TEKNIK GEOLOGI  
 PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI

### PETA GEOLOGI

N  
 W E  
 S

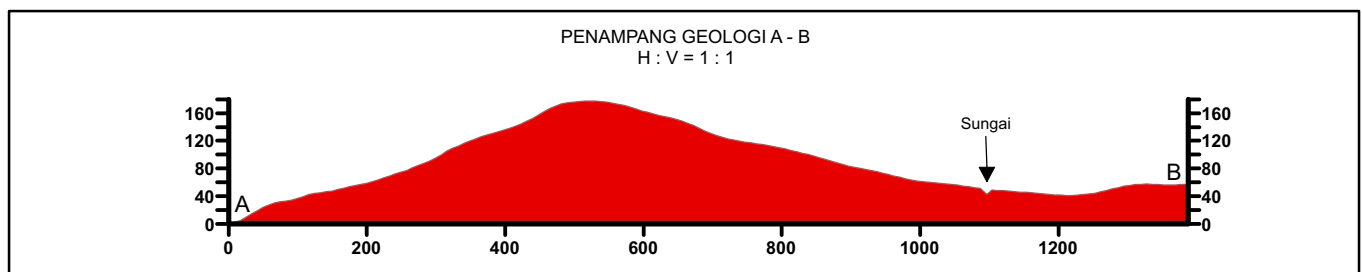
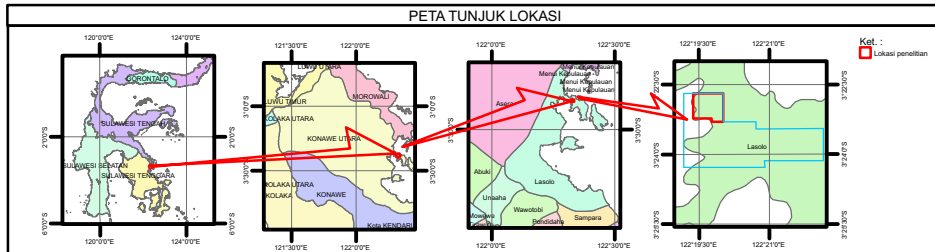
Interval Kontur = 12,5 Meter  
 Skala= 1 : 9.000

Oleh :  
 Larasati Prasetya Andi Lolo  
 D061181326

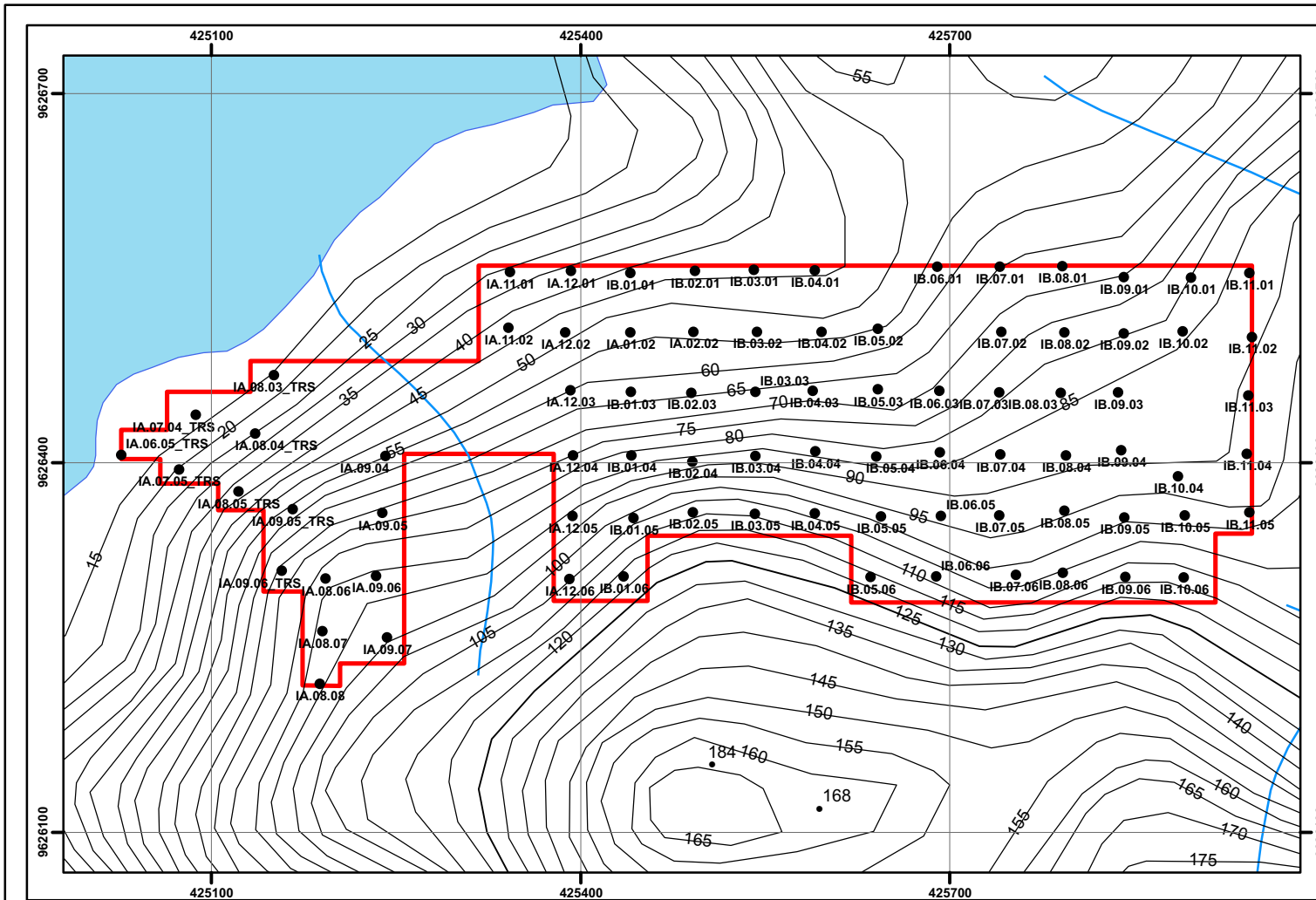
Makassar  
 2023

**Keterangan :**

- : SATUAN PERIDOTIT
- : KEKAR
- : GARIS SAYATAN A - B
- : TITIK KETINGGIAN
- : KONTUR BIASA
- : KONTUR INDEKS
- : SUNGAI
- : LAUT



# Lampiran 2 : Peta Sebaran Titik Bor



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS HASANUDDIN  
 FAKULTAS TEKNIK  
 DEPARTEMEN TEKNIK GEOLOGI  
 PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI

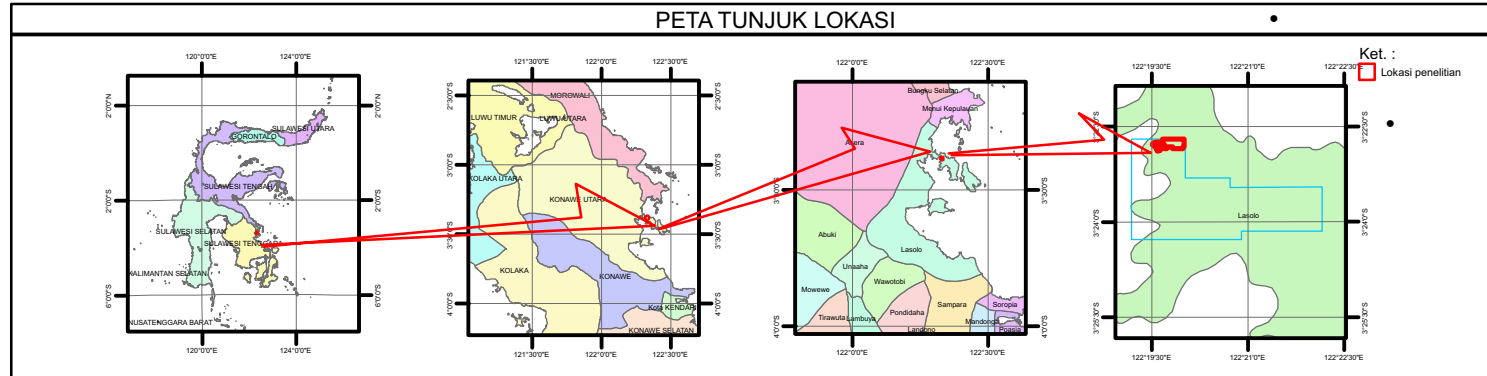
**PETA DISTRIBUSI TITIK BOR**  
 AREA BLOK X PT. KARYA ALAM ABADI

Oleh :  
 Larasati Praselia Andi Lolo  
 D061181326

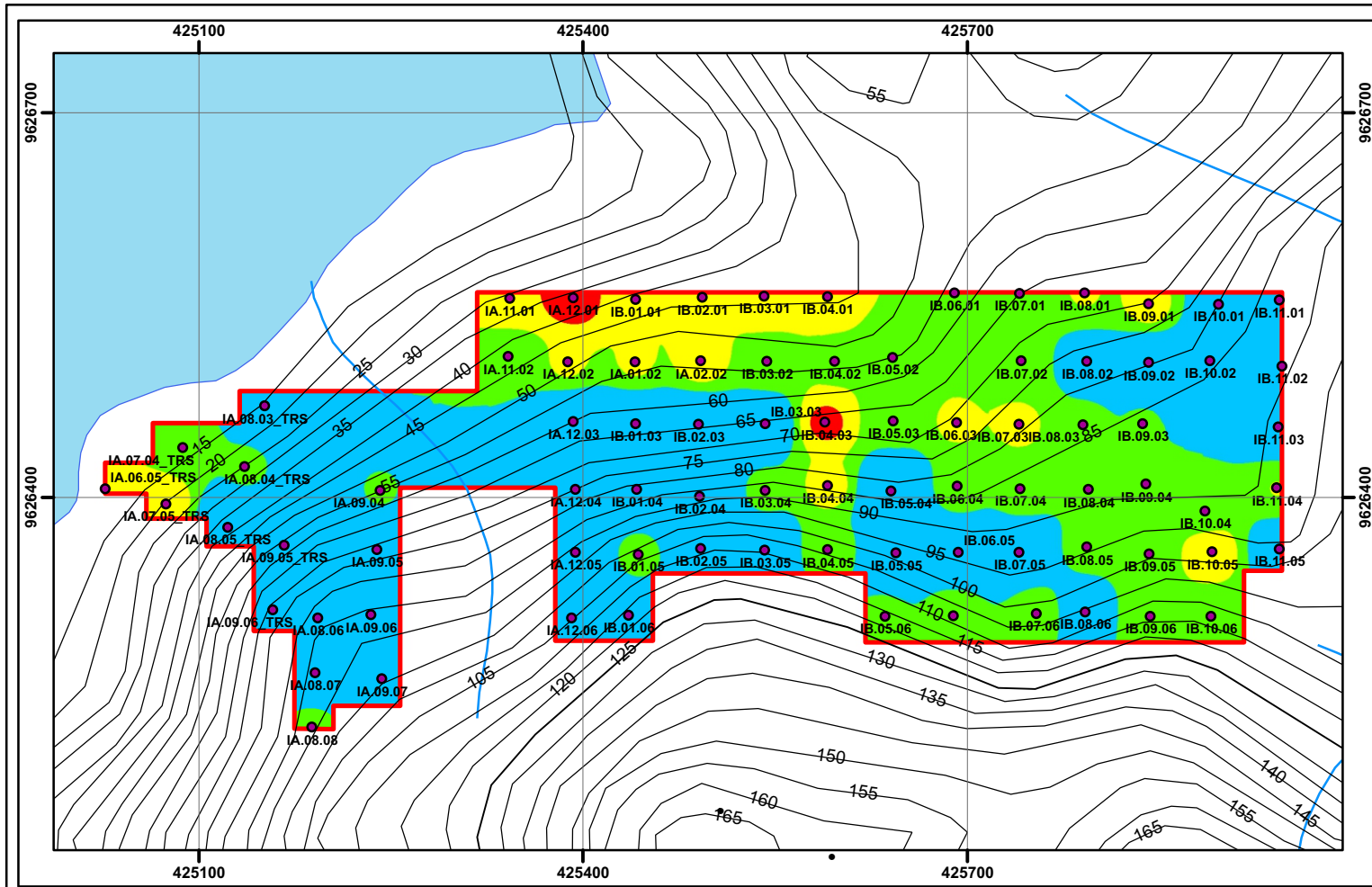
Makassar  
 2023

Keterangan :

- TITIK BOR
- BATAS LOKASI PENELITIAN
- TITIK KETINGGIAN
- KONTUR BIASA
- KONTUR INDEKS
- SUNGAI
- LAUT
- BATAS BLOK X

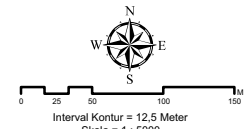


# Lampiran 3 : Peta Sebaran Ni



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS HASANUDDIN  
 FAKULTAS TEKNIK  
 DEPARTEMEN TEKNIK GEOLOGI  
 PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI

### PETA DISTRIBUSI KADAR NI AREA BLOK X PT. KARYA ALAM ABADI

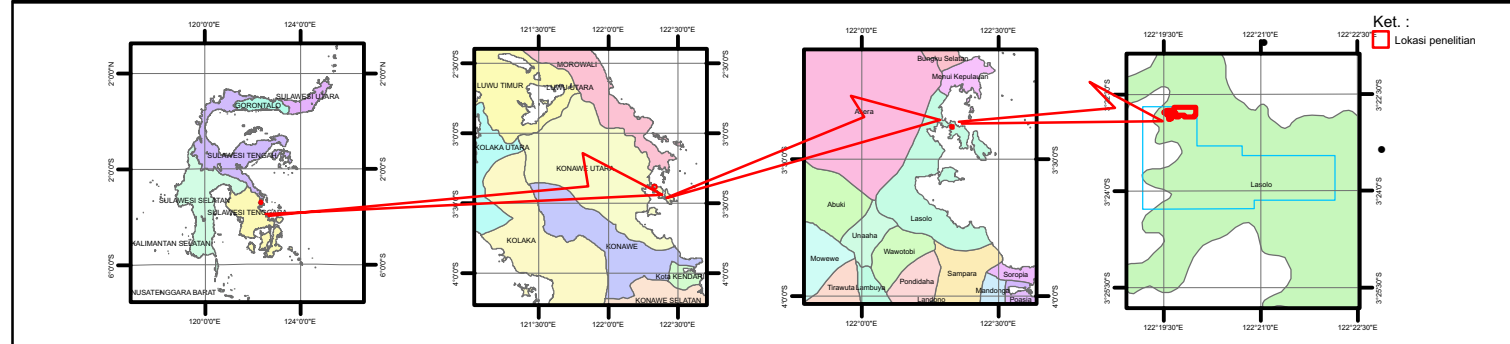


Oleh :  
 Larasati Praseta Andi Lolo  
 D061181326  
 Makassar  
 2023

#### Keterangan :

-  KADAR 0 - 1.19
-  KADAR 1.2 - 1.49
-  KADAR 1.5 - 1.79
-  KADAR 1.8 - 2
-  IB.10.05  
TITIK BOR
-  BATAS LOKASI PENELITIAN
-  186  
TITIK KETINGGIAN
-  KONTUR BIASA
-  187.5  
KONTUR INDEKS
-  SUNGAI
-  LAUT

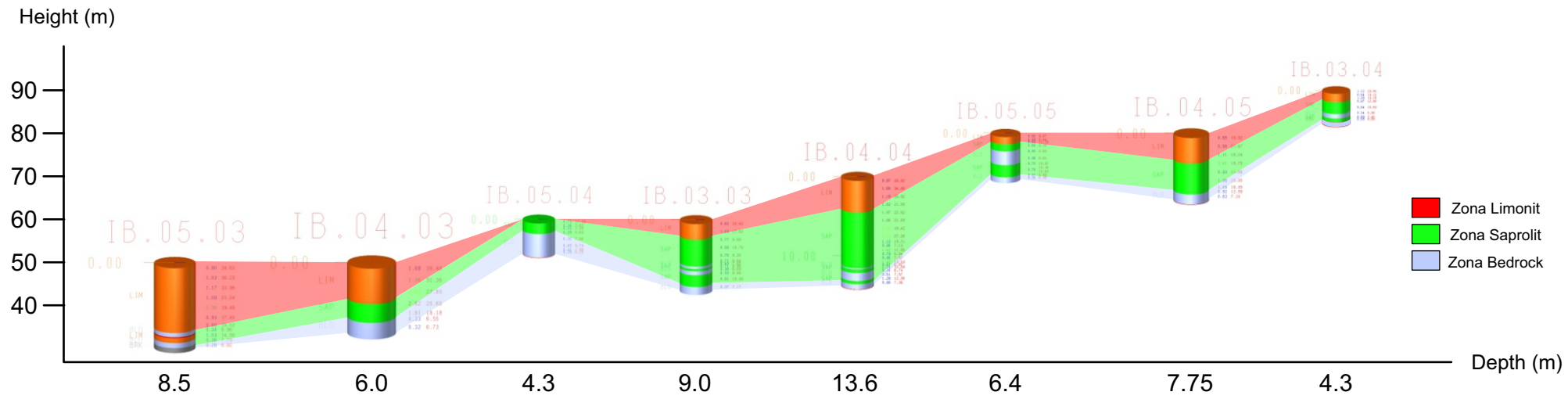
### PETA TUNJUK LOKASI



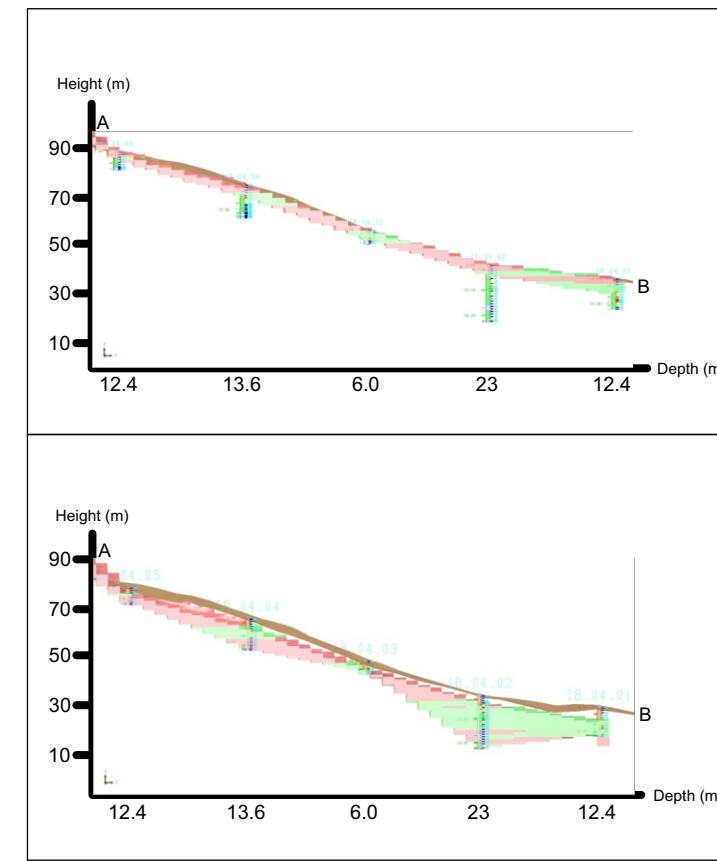
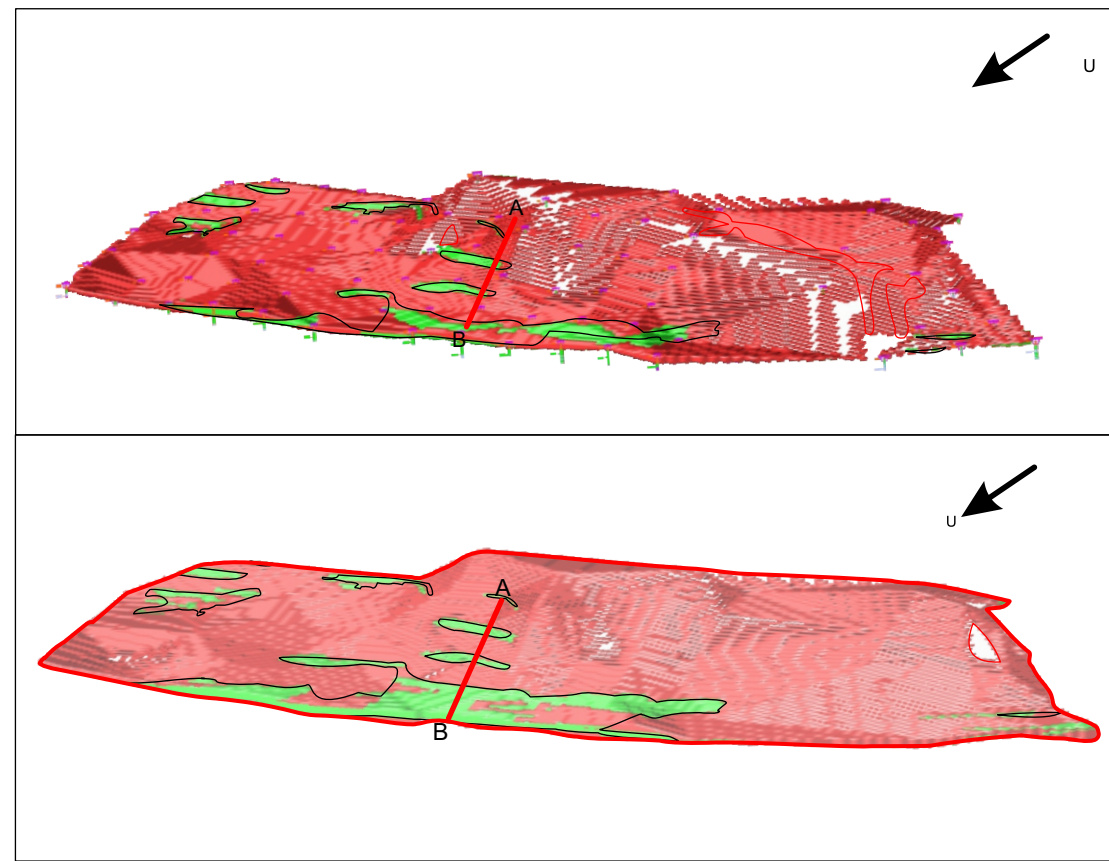
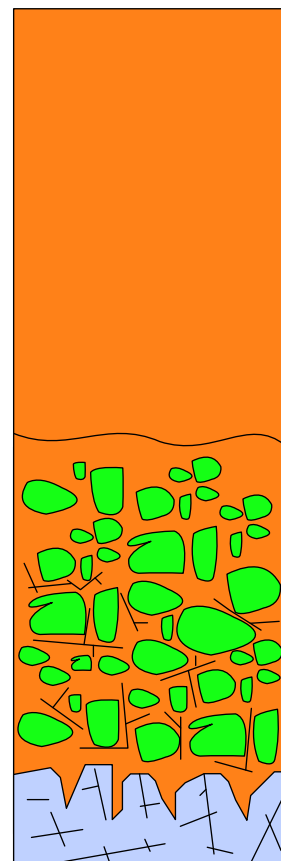
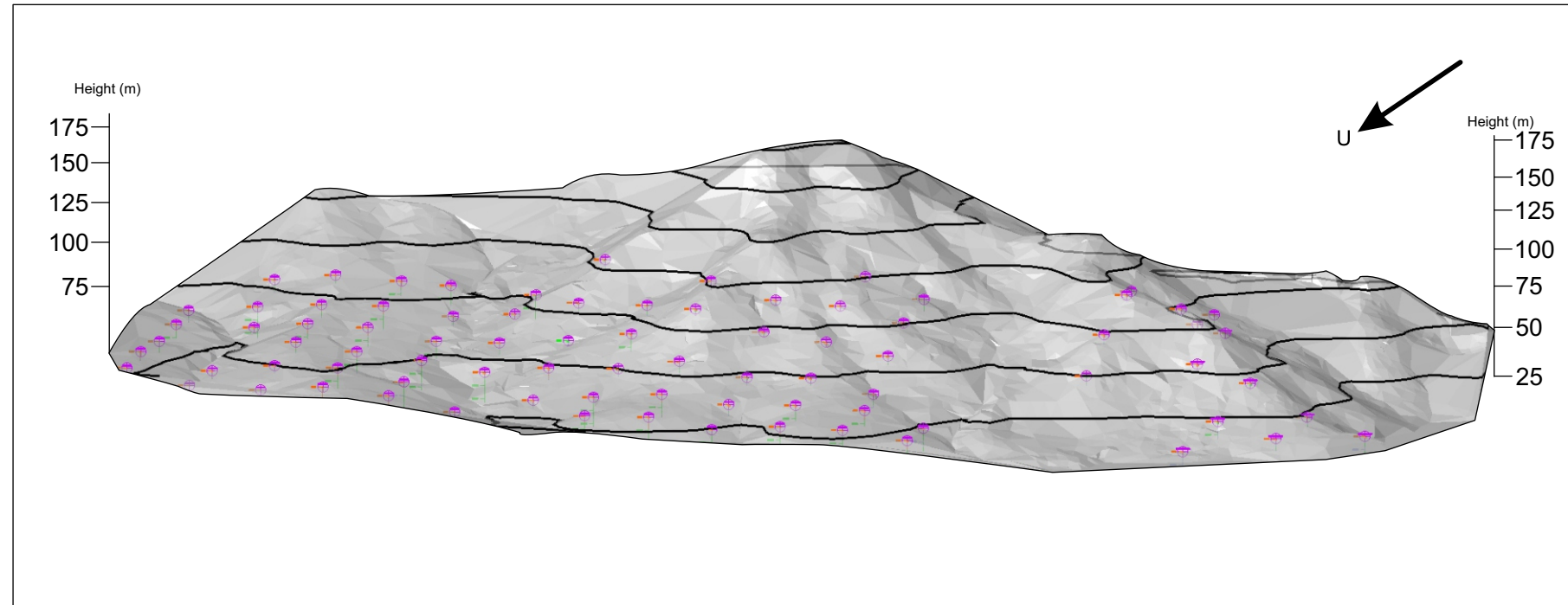


Lampiran 4 : Profil Laterit

# Profil Laterit

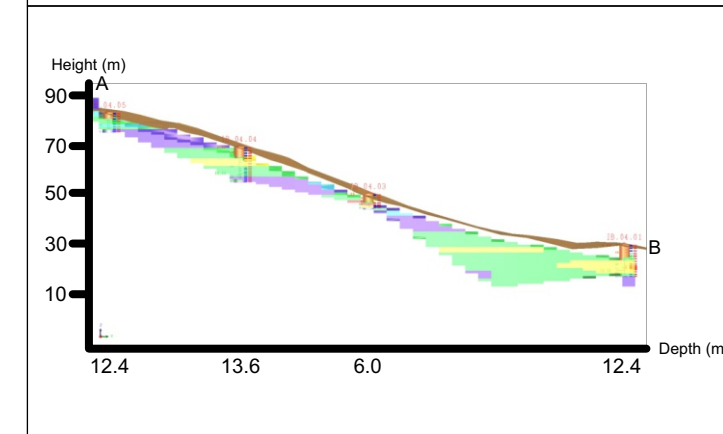
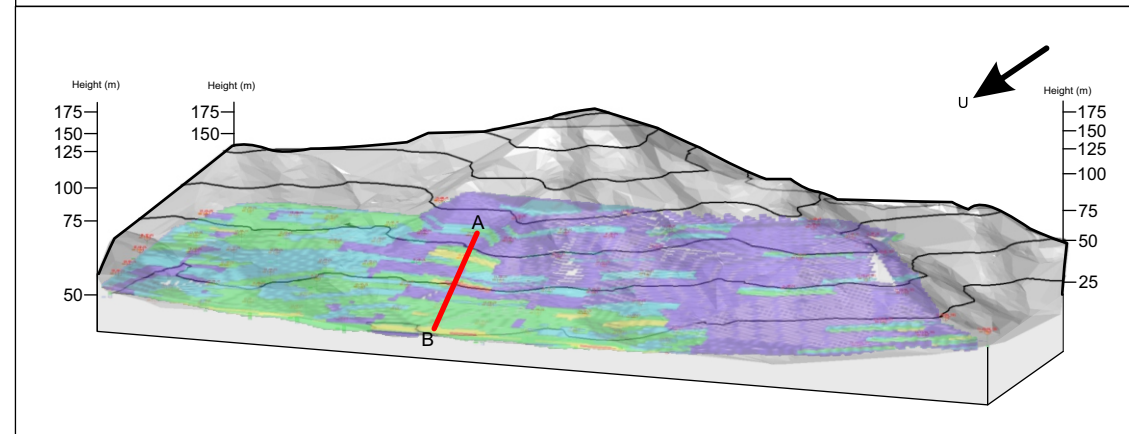
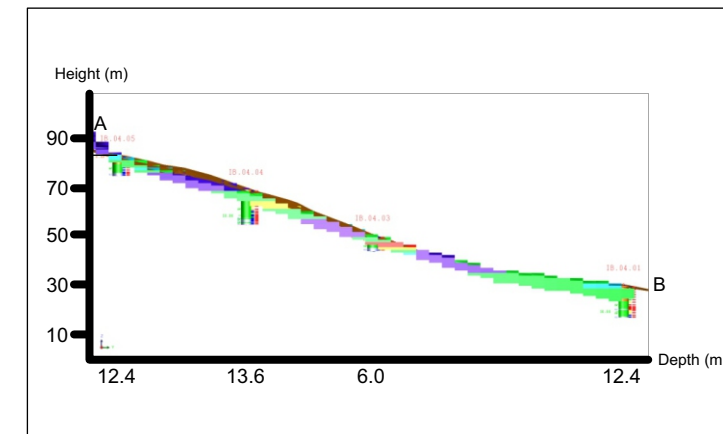
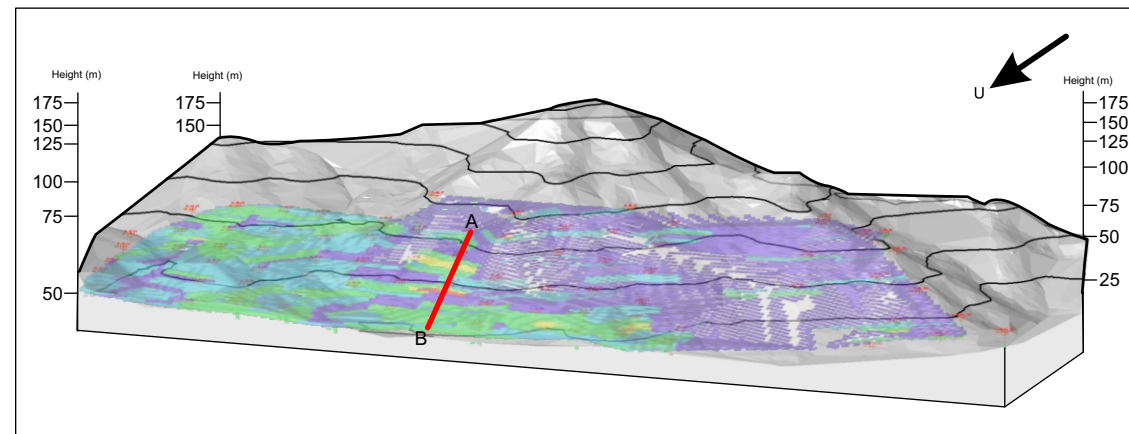
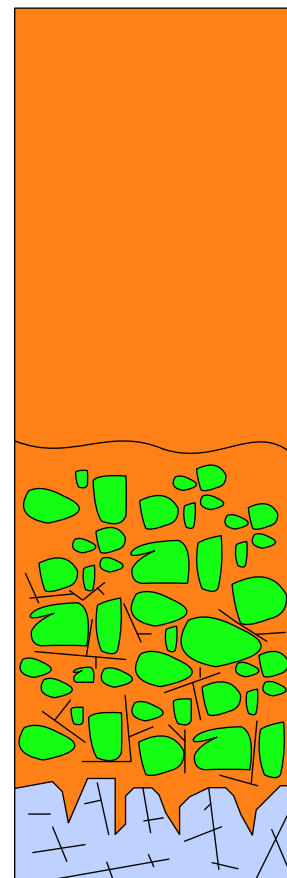
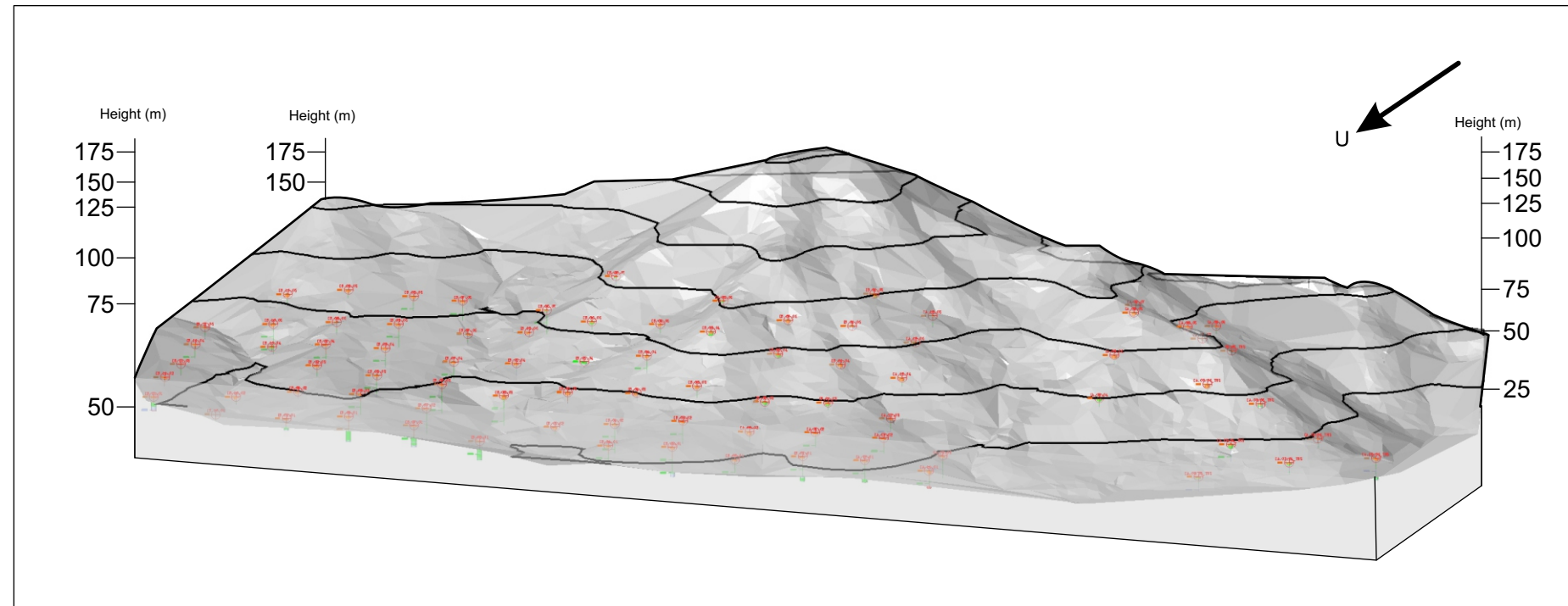


# MODEL 2D ORE DAN WASTE ESTIMASI SUMBERDAYA TERUKUR NIKEL LATERIT DENGAN METODE INVERSE DISTANCE WEIGHT (IDW) KABUPATEN KONAWE UTARA PROVINSI SULAWESI TENGGARA



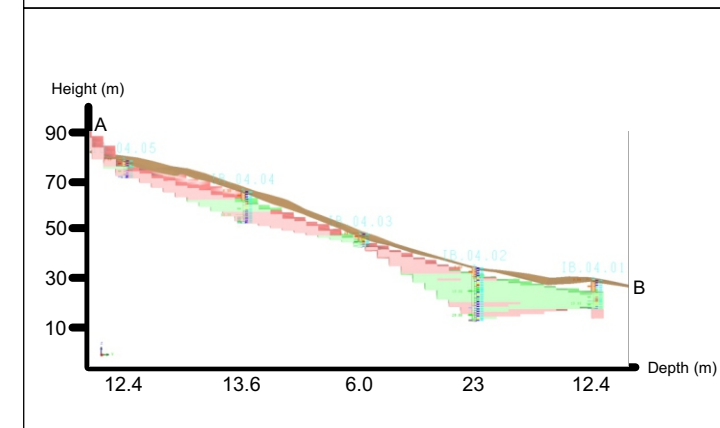
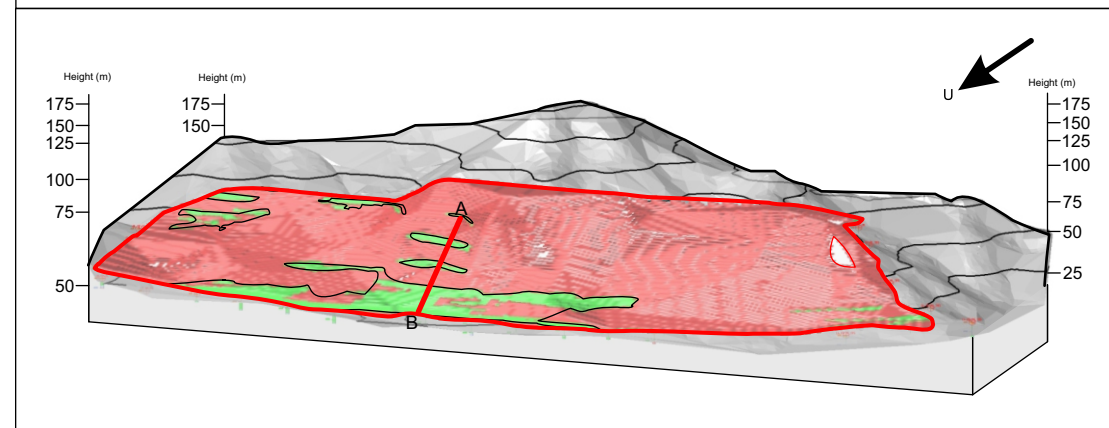
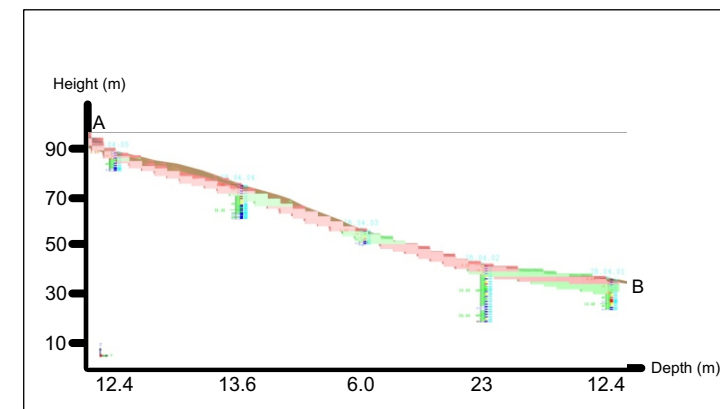
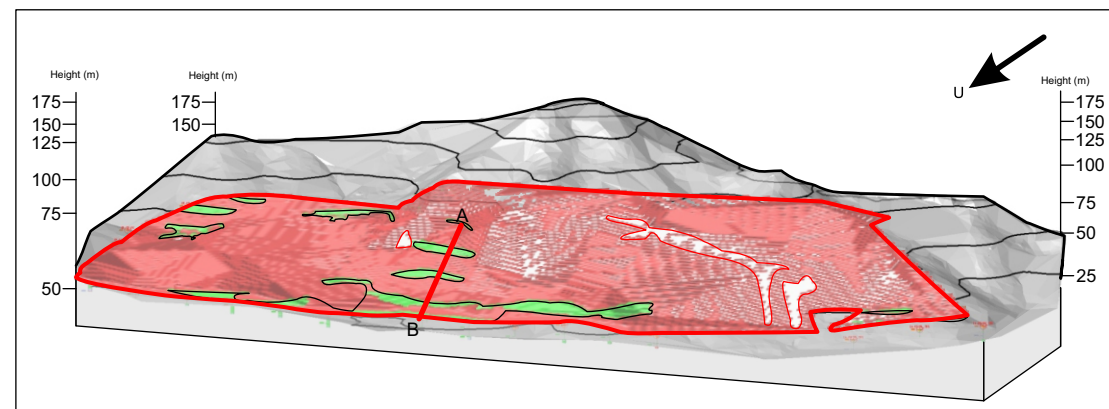
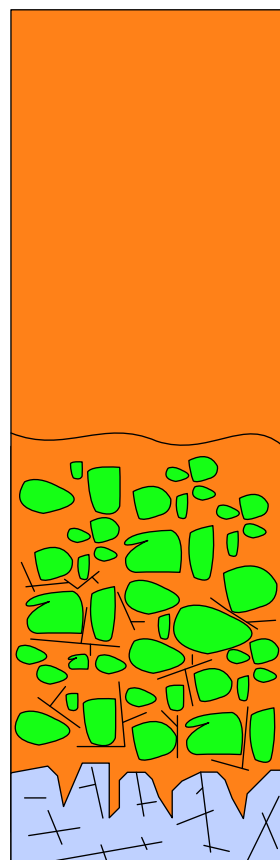
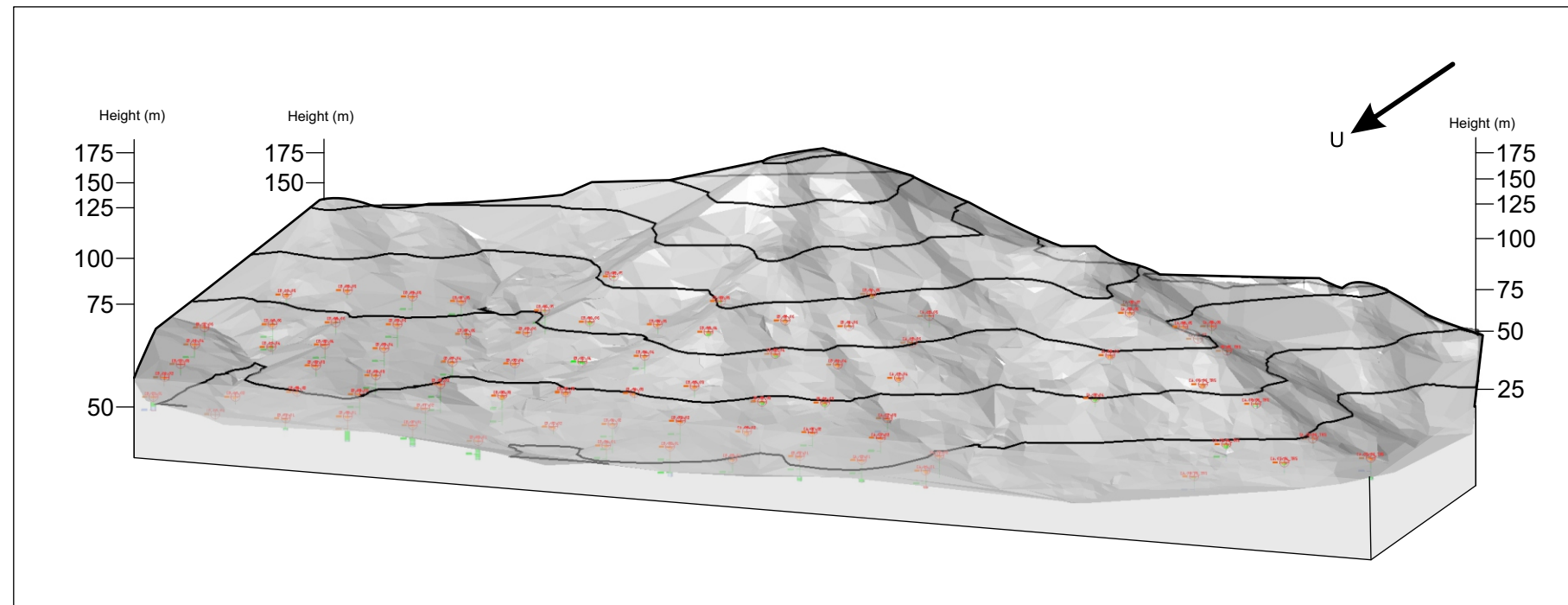
Limonit	Saprolit	Bedrock	Keterangan
Lapisan Limonit terdiri atas <i>red limonite</i> dan <i>yellow limonite</i> memiliki ciri fisik yaitu berwarna merah kecoklatan hingga kekuningan, sudah tidak memiliki tekstur sisa dari batuan asal, kekerasan soft, ukuran lempung hingga pasir kasar, dan mineral yang dijumpai yaitu hematite, mangan, dan goethite. Ketebalan zona limonit pada daerah penelitian sekitar 3 - 10 meter. Pada zona limonit, Ore pada zona ini lebih sedikit dibandingkan material waste. Material ore dengan kadar Ni $\geq 1.2$ dengan tebal berkisar 2 - 4 m, sedangkan material waste dengan kadar Ni $< 1.2$ dengan tebal berkisar 5 - 10 m.	Lapisan Saprolit memiliki ciri yaitu kuning hingga hijau dan masih menampilkan tekstur sisa dari batuan asal, ukuran butir, butiran hingga brangkal (4mm - 64mm), dan mineral yang umumnya dijumpai berupa krisopras, garnierite, maghemite dan serpentin. Ketebalan zona saprolit pada daerah penelitian sekitar 5 - 12 meter. Pada zona saprolit, Ore pada zona ini lebih sedikit dibandingkan material waste. Material ore dengan kadar Ni $> 1.2$ dengan tebal berkisar 6 - 12 m, sedangkan material waste dengan kadar Ni $< 1.2$ dengan tebal berkisar 4 - 7 m.	Bedrock dijumpai pada daerah penelitian memiliki ciri yaitu berwarna abu-abu kehitaman, struktur massif, dan mineral yang dijumpai yaitu olivin, serpentin dan piroksen dan silika. Ketebalan zona bedrock pada daerah penelitian 0,5 - 1 meter.	<p>Nilai Kadar Ni :</p> <p><span style="color: green;">■</span> Ni <math>&gt; 1.2</math>    <span style="color: red;">⊕</span> Titik Bor</p> <p><span style="color: red;">■</span> Ni <math>&lt; 1.2</math>    — Garis Kontur</p> <p>                             — Garis Sayatan A-B</p>

# MODEL 3D ESTIMASI SUMBERDAYA TERUKUR NIKEL LATERIT DENGAN METODE INVERSE DISTANCE WEIGHT (IDW) KABUPATEN KONAWE UTARA PROVINSI SULAWESI TENGGARA



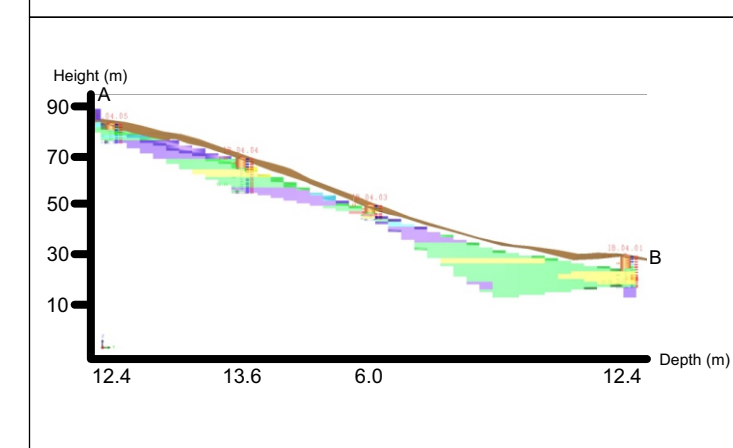
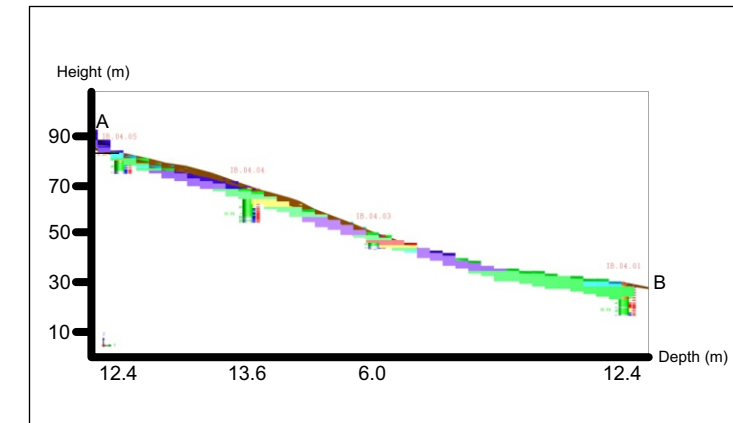
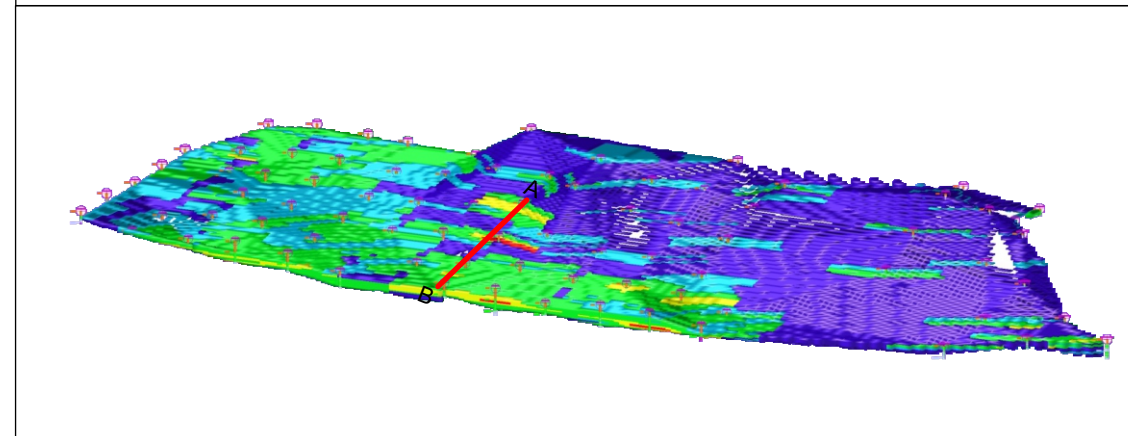
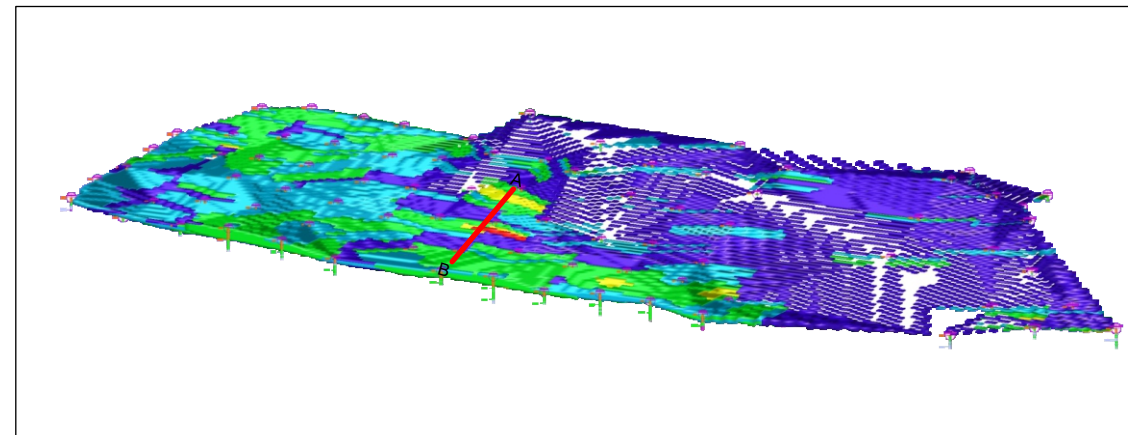
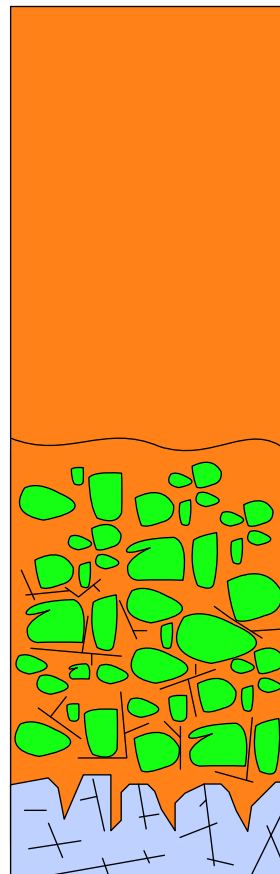
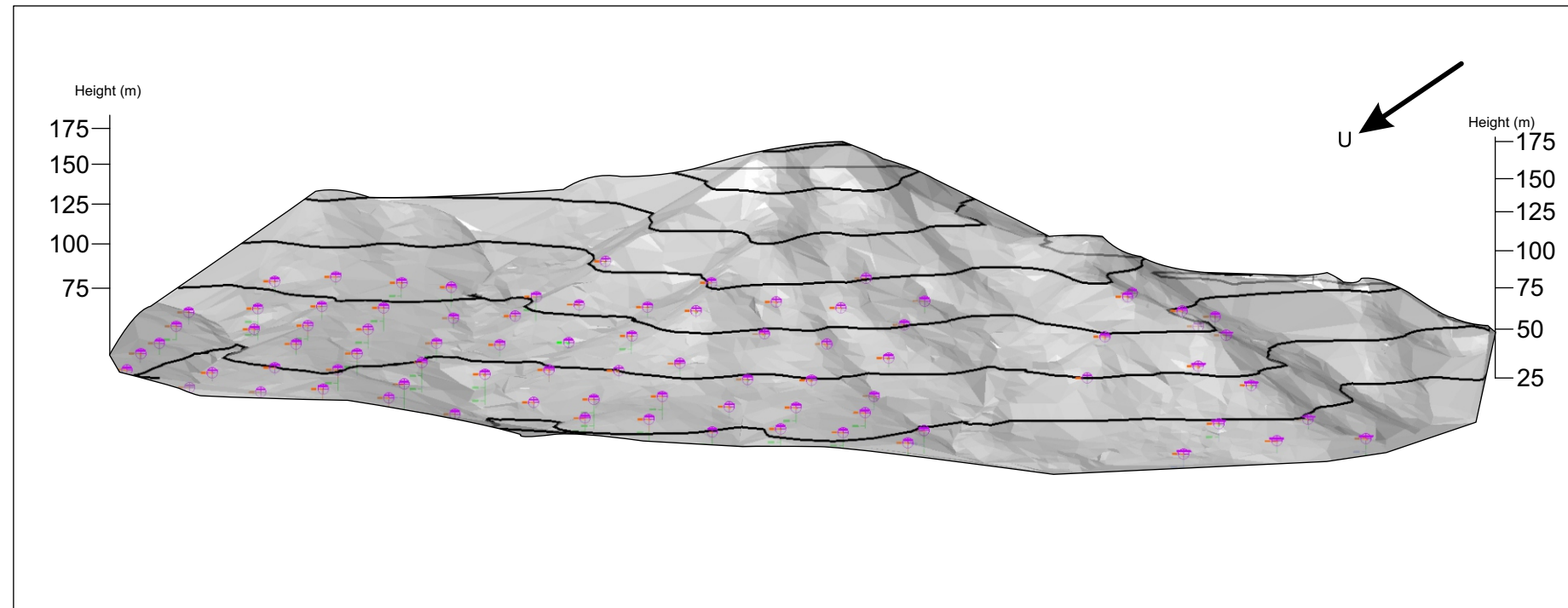
Limonit	Saprolit	Bedrock	Keterangan
<p>Lapisan Limonit terdiri atas <i>red limonite</i> dan <i>yellow limonite</i> memiliki ciri fisik yaitu berwarna merah kecoklatan hingga kekuningan, sudah tidak memiliki tekstur sisa dari batuan asal, kekerasan soft, ukuran lempung hingga pasir kasar, dan mineral yang dijumpai yaitu hematite, mangan, dan <i>goethite</i>. Ketebalan zona limonit pada daerah penelitian sekitar 3 - 10 meter. Pada zona limonit, kadar Ni yang dominan memiliki nilai (0.00 - 1.50)% ditandai dengan warna biru tua, biru, dan hijau. kadar Ni dengan nilai (1.50 - 2.50)% ditandai dengan warna kuning dan merah.</p>	<p>Lapisan Saprolit memiliki ciri yaitu kuning hingga hijau dan masih menampilkan tekstur sisa dari batuan asal, ukuran butir, butiran hingga brangkal (4mm - 64mm) dan mineral yang umumnya dijumpai berupa krisopras, garnierite, maghemite dan serpentin. Ketebalan zona saprolit pada daerah penelitian sekitar 5 - 12 meter. Pada zona saprolit, kadar Ni yang dominan memiliki nilai (0.00 - 1.50)% ditandai dengan warna biru tua, biru, dan hijau. kadar Ni dengan nilai (1.50 - 2.50) % ditandai dengan warna kuning dan merah.</p>	<p><i>Bedrock</i> dijumpai pada daerah penelitian memiliki ciri yaitu berwarna abu-abu kehitaman, struktur massif, dan mineral yang dijumpai yaitu olivin, serpentin dan piroksen dan silika. Ketebalan zona bedrock pada daerah penelitian 0,5 - 1 meter.</p>	<p>Nikai Kadar Ni :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: blue; margin-right: 5px;"></span> 0.00 - 0.50</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: cyan; margin-right: 5px;"></span> 0.50 - 1.00</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: green; margin-right: 5px;"></span> 1.00 - 1.50</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: yellow; margin-right: 5px;"></span> 1.50 - 2.00</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: red; margin-right: 5px;"></span> 2.00 - 2.50</li> </ul> <p> <span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; border: 1px solid black; border-radius: 50%; margin-right: 5px;"></span> Titik Bor  <span style="display: inline-block; width: 10px; border-bottom: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Garis Kontur  <span style="display: inline-block; width: 10px; border-bottom: 1px solid red; margin-right: 5px;"></span> Garis Sayatan A-B                 </p>

# MODEL 3D ORE DAN WASTE ESTIMASI SUMBERDAYA TERUKUR NIKEL LATERIT DENGAN METODE INVERSE DISTANCE WEIGHT (IDW) KABUPATEN KONAWE UTARA PROVINSI SULAWESI TENGGARA



Limonit	Saprolit	Bedrock	Keterangan
<p>Lapisan Limonit terdiri atas <i>red limonite</i> dan <i>yellow limonite</i> memiliki ciri fisik yaitu berwarna merah kecoklatan hingga kekuningan, sudah tidak memiliki tekstur sisa dari batuan asal, kekerasan soft, ukuran lempung hingga pasir kasar, dan mineral yang dijumpai yaitu hematite, mangan, dan goethite. Ketebalan zona limonit pada daerah penelitian sekitar 3 - 10 meter. Pada zona limonit, Ore pada zona ini lebih sedikit dibandingkan material waste. Material ore dengan kadar Ni <math>\geq 1.2</math> dengan tebal berkisar 2 - 4 m, sedangkan material waste dengan kadar Ni <math>&lt; 1.2</math> dengan tebal berkisar 5 - 10 m.</p>	<p>Lapisan Saprolit memiliki ciri yaitu kuning hingga hijau dan masih menampakkan tekstur sisa dari batuan asal, ukuran butir, butiran hingga brangkal (4mm - 64mm), dan mineral yang umumnya dijumpai berupa krisopras, garnierite, maghemite dan serpentin. Ketebalan zona saprolit pada daerah penelitian sekitar 5 - 12 meter. Pada zona saprolit, Ore pada zona ini lebih sedikit dibandingkan material waste. Material ore dengan kadar Ni <math>&gt; 1.2</math> dengan tebal berkisar 6 - 12 m, sedangkan material waste dengan kadar Ni <math>&lt; 1.2</math> dengan tebal berkisar 4 - 7 m.</p>	<p>Bedrock dijumpai pada daerah penelitian memiliki ciri yaitu berwarna abu-abu kehitaman, struktur massif, dan mineral yang dijumpai yaitu olivin, serpentin dan piroksen dan silika. Ketebalan zona bedrock pada daerah penelitian 0,5 - 1 meter.</p>	<p>Nilai Kadar Ni :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="color: green;">■</span> Ni <math>&gt; 1.2</math></li> <li><span style="color: red;">■</span> Ni <math>&lt; 1.2</math></li> <li><span style="color: blue;">⊕</span> Titik Bor</li> <li><span style="color: black;">—</span> Garis Kontur</li> <li><span style="color: red;">—</span> Garis Sayatan A-B</li> </ul>

# MODEL 2D ESTIMASI SUMBERDAYA TERUKUR NIKEL LATERIT DENGAN METODE INVERSE DISTANCE WEIGHT (IDW) KABUPATEN KONAWE UTARA PROVINSI SULAWESI TENGGARA



Limonit	Saprolit	Bedrock	Keterangan
Lapisan Limonit terdiri atas <i>red limonite</i> dan <i>yellow limonite</i> memiliki ciri fisik yaitu berwarna merah kecoklatan hingga kekuningan, sudah tidak memiliki tekstur sisa dari batuan asal, kekerasan soft, ukuran lempung hingga pasir kasar, dan mineral yang dijumpai yaitu hematite, mangan, dan <i>goethite</i> . Ketebalan zona limonit pada daerah penelitian sekitar 3 - 10 meter. Pada zona limonit, kadar Ni yang dominan memiliki nilai (0.00 - 1.50)% ditandai dengan warna biru tua, biru, dan hijau. kadar Ni dengan nilai (1.50 - 2.50)% ditandai dengan warna kuning dan merah.	Lapisan Saprolit memiliki ciri yaitu kuning hingga hijau dan masih menampilkan tekstur sisa dari batuan asal, ukuran butir, butiran hingga brangkal (4mm - 64mm) dan mineral yang umumnya dijumpai berupa krisopras, garnierite, maghemite dan serpentin. Ketebalan zona saprolit pada daerah penelitian sekitar 5 - 12 meter. Pada zona saprolit, kadar Ni yang dominan memiliki nilai (0.00 - 1.50)% ditandai dengan warna biru tua, biru, dan hijau. kadar Ni dengan nilai (1.50 - 2.50) % ditandai dengan warna kuning dan merah.	<i>Bedrock</i> dijumpai pada daerah penelitian memiliki ciri yaitu berwarna abu-abu kehitaman, struktur massif, dan mineral yang dijumpai yaitu olivin, serpentin dan piroksen dan silika. Ketebalan zona bedrock pada daerah penelitian 0,5 - 1 meter.	<p>Nikai Kadar Ni :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: #0000ff; border: 1px solid black;"></span> 0.00 - 0.50</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: #0000ff; border: 1px solid black;"></span> 0.50 - 1.00</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: #00ff00; border: 1px solid black;"></span> 1.00 - 1.50</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: #ffff00; border: 1px solid black;"></span> 1.50 - 2.00</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: #ff0000; border: 1px solid black;"></span> 2.00 - 2.50</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; border: 1px solid black; border-radius: 50%;"></span> Titik Bor</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; border-bottom: 1px solid black;"></span> Garis Kontur</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; border-bottom: 1px solid red;"></span> Garis Sayatan A-B</li> </ul>